

EDUKASI MASYARAKAT BEBAS ASCARIASIS YANG DITULARKAN MELALUI  
PERANTARAAN TANAH DI DUSUN TENGGU MUDA GAMPONG JAWA  
KECAMATAN KUTA RAJA BANDA ACEH

Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Erlinawati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan D III Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: yantiasyan2017@gmail.com

Disubmit: 28 Agustus 2025

Diterima: 04 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22358>

### ABSTRAK

Ascariasis adalah infeksi kecacingan yang disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* salah satu infeksi parasit manusia yang paling umum ditemukan di seluruh dunia. Tanah memainkan peran penting dalam siklus hidup *Ascaris lumbricoides*. Tinja penderita kecacingan merupakan sumber penting untuk kontaminasi tanah. Dusun Tengku Muda adalah dusun terakhir yang berada di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Dusun Tengku Muda keadaan lingkungannya masih sangat kumuh dan berada di pinggir sungai, padat penduduk, higienitas dan sanitasi yang masih buruk, fasilitas air bersih yang kurang. Di dusun ini masih ada masyarakat yang tidak mempunyai jamban, anak-anak dan juga balita masih buang air besar di halaman rumah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat agar terbebas dari infeksi ascariasis yang ditularkan melalui perantaraan tanah di dusun Tengku Muda Gampong Jawa. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, dengan menggunakan alat bantu visual dan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Khalayak sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki balita dan anak-anak usia sekolah dasar. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 30 orang. Tahapan kegiatan diawali pre-test kemudian dilakukan pemaparan materi kegiatan. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan diberikan kesempatan peserta untuk bertanya, kemudian pembagian brosur, dilanjutkan dengan post-test. Hasil analisis data, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi, dengan 93% responden memahami pengertian penyakit ascariasis, penyebab ascariasis, gejala dan bahaya ascariasis, cara penularan ascariasis melalui media tanah, cara pencegahan ascariasis dan cara pengobatan jika sudah terinfeksi ascariasis. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berjalan lancar dan sukses dan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Ascariasis, Gampong Jawa

### ABSTRACT

*Ascariasis is a worm infection caused by the Ascaris lumbricoides worm, one of the most common human parasitic infections found worldwide. Soil plays a crucial role in the life cycle of Ascaris lumbricoides. The feces of people with*

worms are an important source of soil contamination. Tengku Muda Hamlet is the last hamlet in Gampong Jawa, Kuta Raja District, Banda Aceh City. The environment in Tengku Muda Hamlet is still very slum-like and located on the riverbank, densely populated, with poor hygiene and sanitation, and a lack of clean water facilities. In this hamlet, some people still do not have latrines, and children and toddlers still defecate in their yards. The purpose of this community service is to educate the community to be free from ascariasis infections transmitted through soil in Tengku Muda Hamlet, Gampong Jawa. The method used is an outreach method, using visual aids and using a questionnaire as an instrument. The target audience is housewives with toddlers and elementary school-aged children. The number of participants in this community service activity was 30 people. The activity stages began with a pre-test followed by a presentation of the activity material. After the presentation of the material, a question and answer session was held with participants being given the opportunity to ask questions, then brochures were distributed, followed by a post-test. The results of the data analysis showed that there was an increase in public knowledge after the education, with 93% of respondents understanding the definition of ascariasis, the causes of ascariasis, the symptoms and dangers of ascariasis, how ascariasis is transmitted through soil media, how to prevent ascariasis and how to treat if infected with ascariasis. It can be concluded that this educational activity ran smoothly and successfully and there was an increase in public knowledge after the education.

**Keywords:** Education, Ascariasis, Gampong Jawa

## 1. PENDAHULUAN

Ascariasis adalah infeksi kecacingan yang disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* salah satu infeksi parasit manusia yang paling umum ditemukan di seluruh dunia. Ascariasis telah menjadi penyakit yang menyerang populasi dunia selama berabad-abad. Sekitar satu miliar orang di seluruh dunia terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, dan lebih dari 60.000 orang meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. Penyakit ini mempengaruhi sebagian besar negara tropis dan subtropis di seluruh dunia. Sayangnya, penyakit ini merupakan penyakit tropis terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTDs) yang menyebabkan kerugian sekitar 1,2 hingga 1,5 tahun karena kecacatan (de Lima et al, 2023). Penyakit Tropis Terabaikan atau Neglected Tropical Disease (NTDs) merupakan penyakit menular yang diderita oleh orang-orang dengan taraf hidup rendah dan minim perhatian. NTDs menyebabkan tingginya angka kesakitan, kecacatan, dan stigma, terutama mempengaruhi populasi yang paling miskin dan marjinal, termasuk anak-anak, perempuan, dan lansia (Ditjen P2P, (2024).

Hasil dari 11.245 penelitian yang dianalisis oleh Holland et al, 2022, di perkirakan 682-782 juta orang mengidap *Ascaris* di seluruh dunia pada tahun 2021 (Holland et al, 2022). Di Indonesia berdasarkan data P2P Kemenkes tahun 2023, secara umum penyakit cacingan di tahun 2021 terdapat 36,97 juta anak yang mendapatkan POPM. Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10% (Ditjen P2P, 2023). Penyebaran

penyakit kecacingan salah satu penyebabnya adalah kebersihan pribadi (personal hygiene) yang masih buruk (Rahmayanti et al, 2017).

Ascariasis disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* yang merupakan nematoda usus dari genus *Ascaris* yaitu cacing yang ditularkan melalui tanah (Peker & Kiliç, 2011; Loukas et al, 2021). *Ascaris lumbricoides* menjadi parasit pada saluran pencernaan manusia dan juga merupakan cacing yang terbesar dari segi ukurannya (Loukas et al, 2021). *Ascaris lumbricoides* dianggap sebagai cacing usus yang paling berbahaya Chiappe (2017). *Ascaris lumbricoides* dapat menyebabkan sakit perut dan obstruksi usus dan berpotensi perforasi pada infeksi intensitas sangat tinggi (CDC, 2019). Cacing menyebabkan malnutrisi pada anak-anak dapat mengalami masalah pertumbuhan akibat kekurangan nutrisi jika terinfeksi dalam jangka waktu lama. Cacing dapat meningkatkan malabsorpsi nutrisi yang bersaing untuk mendapatkan vitamin A di usus (Rahmayanti et al, 2024). Cacing dewasa yang bermigrasi dapat menyebabkan oklusi simtomatik saluran empedu, radang usus buntu, atau pengusiran nasofaring, terutama pada infeksi yang melibatkan satu cacing betina (CDC, 2019).

Cacing betina dapat bertelur sebanyak 100.000-200.000 butir sehari yang terdiri dari telur yang dibuahi dan telur yang tidak dibuahi (Sutanto, 2017). Parasit *Ascaris* hidup di usus. Telur *Ascaris* dikeluarkan melalui kotoran orang yang terinfeksi. Jika orang yang terinfeksi buang air besar di luar (misalnya di dekat semak-semak, di kebun, atau di ladang), atau jika kotoran orang yang terinfeksi digunakan sebagai pupuk, telur cacing akan disimpan di tanah (CDC, 2024). Tanah merupakan salah satu perantara infeksi kecacingan, karena tanah permukaan merupakan tempat hidup telur cacing yang dapat bertahan dalam waktu yang lama. Tinja dari penderita kecacingan merupakan sumber penting untuk kontaminasi tanah (Irianto, 2013). Tanah memainkan peran penting dalam siklus hidup *Ascaris*. Telur membutuhkan waktu inkubasi di tanah pada lingkungan yang hangat dan lembab agar infeksi (Chadijah et al, 2014).

Pencemaran tanah merupakan penyebab terjadinya transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing. Telur cacing tersebut kemudian dapat tumbuh menjadi parasit yang dapat menginfeksi orang lain. Ascariasis disebabkan oleh termakan telur cacing tersebut. Hal ini bisa terjadi jika tangan atau jari yang sudah terkontaminasi kotoran dimasukkan ke dalam mulut, atau karena memakan sayur atau buah yang tidak dikupas, dicuci, atau dimasak dengan hati-hati (de Lima et al, 2023).

Gampong Jawa merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dengan kepadatan penduduk mencapai 3.035 jiwa pada tahun 2024. Dusun Tengku Muda atau biasanya disebut lorong ke-5 merupakan merupakan dusun terakhir yang berada di Gampong Jawa. Dusun Tengku Muda keadaan lingkungannya masih sangat kumuh dan berada di pinggir sungai, padat penduduk, higienitas dan sanitasi yang masih buruk, fasilitas air bersih yang kurang. Akses terhadap air bersih juga menjadi permasalahan besar di Dusun Tengku Muda. Mayoritas penduduk bergantung pada sumur dangkal atau sumber air yang tidak aman, menyebabkan risiko kesehatan yang tinggi. Kualitas air yang buruk dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk penyediaan air bersih menjadi faktor penyebab utama masalah ini. Di Dusun ini juga kebanyakan masyarakat tidak mempunyai jamban, sebagian besar penduduk di daerah

tersebut memiliki kebiasaan buang air besar di sungai depan rumah mereka yang mana tempat tersebut digunakan sebagai tempat menyuci baju ataupun peralatan rumah tangga, anak-anak dan juga balita di Dusun Tengku Muda masih buang air besar di halaman rumah dengan menggali lubang sedikit, kemudian selesai BAB lubang tersebut mereka tutup kembali.

Kondisi tersebut diatas merupakan sebuah kondisi yang dapat menjadi sarang berbagai penyakit infeksi. Dan salah satunya penyakit infeksi berbahaya adalah penyakit Ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah. Berdasarkan hasil penelitian Rahmayanti dkk (2023) yang berjudul Hubungan Pencemaran Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Tanah Halaman Rumah terhadap Infeksi Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh diperoleh hasil yaitu 84,6% tanah halaman rumah tercemar oleh telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan edukasi kepada masyarakat menuju bebas penyakit Ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah halaman rumah di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga tanah halaman rumah bebas dari kontaminasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* sehingga dapat terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan terhindar dari bahaya infeksi penyakit Ascariasis.

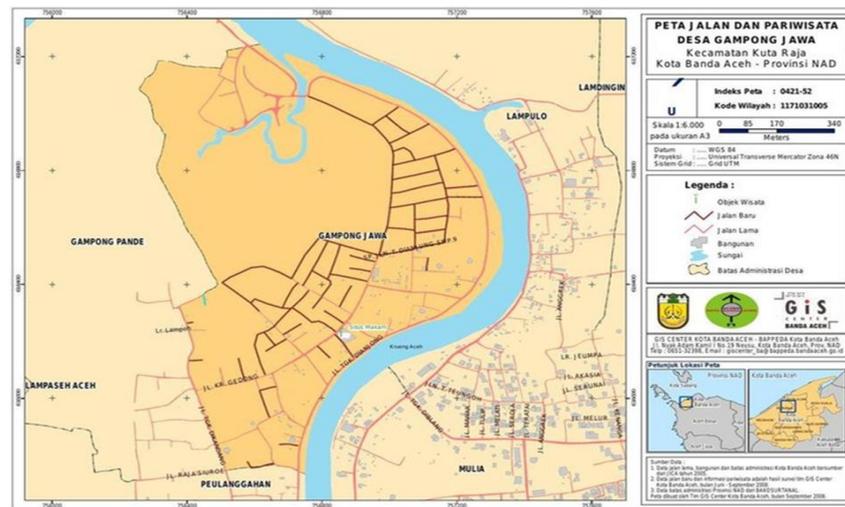
Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kecacingan ascariasis yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga dapat memberikan pemahaman baru dan timbulnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan penyakit Ascariasis. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pentingnya menjaga tanah halaman rumah bebas dari kontaminasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* sehingga dapat terhindar dari penyakit kecacingan ascariasis. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang penyakit kecacingan ascariasis dan dampak dari kontaminasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada tanah, masyarakat di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang pada akhirnya akan mencegah terinfeksi penyakit kecacingan Ascariasis

## 2. MASALAH

Dusun Tengku Muda merupakan salah satu Dusun di Gampong Jawa yang berada di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh, kondisi masyarakat di Dusun tersebut tingkat sosial ekonominya masih sangat rendah, keadaan lingkungan yang kumuh dan berada di pinggir sungai, padat penduduk, higienitas dan sanitasi yang masih buruk, fasilitas air bersih yang kurang, tidak mempunyai jamban, sebagian besar penduduk di daerah tersebut memiliki kebiasaan buang air besar di sungai depan rumah mereka yang mana tempat tersebut digunakan sebagai tempat menyuci baju ataupun peralatan rumah tangga dan juga anak-anak dan juga balita di Dusun Tgk. Muda masih buang air besar di halaman rumah dengan menggali lubang sedikit, kemudian selesai BAB lubang mereka tutup kembali. Dan hal tersebut merupakan sebuah kondisi yang memudahkan untuk terjadinya infeksi penyakit

Ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah. Berdasarkan hasil penelitian Rahmayanti dkk (2023) yang berjudul Hubungan Pencemaran Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Tanah Halaman Rumah terhadap Infeksi Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh diperoleh hasil yaitu 84,6% tanah halaman rumah tercemar oleh telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Ascariasis

Ascariasis merupakan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminth*/STH), yaitu sekelompok penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit yang ditularkan melalui tanah yang terkontaminasi (Medifind, 2025). Ascariasis disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* yang merupakan nematoda usus dari genus *Ascaris* (Loukas et al, 2021). Infeksi *Ascaris lumbricoides* lebih sering terjadi di daerah subtropis dan tropis, seperti Afrika sub-Sahara, sebagian besar Asia, dan Amerika Selatan. Penularan terjadi karena mengonsumsi telur embrio yang tidak disengaja dari tanah, makanan dan/atau air yang terkontaminasi. Telur *Ascaris* resisten dan memiliki potensi untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama, terutama dalam kondisi hangat dan lembab.

Ascariasis dapat terjadi manifestasi klinis akut dan kronis, yang saat ini dikaitkan dengan defisit nutrisi dan pertumbuhan yang signifikan. Komplikasi akut yang disebabkan oleh cacing dewasa bisa menyebabkan impaksi usus dan/atau penyumbatan saluran empedu dan/atau pankreas (Else et al, 2020). Kasus di Indonesia tahun 2025 yang sangat memilukan datang dari daerah Sukabumi, Jawa Barat. Seorang balita bernama Raya berusia 4 tahun meninggal dunia setelah menderita infeksi cacing gelang.

Kisahny menjadi pengingat jika cacangan bukan sekadar penyakit ringan, melainkan ancaman serius bagi kesehatan anak. Kondisi Raya sempat mengejutkan tim medis karena cacing terlihat keluar dari hidungnya. Dari hasil pemeriksaan, ia diketahui mengalami askariasis (Kautsar, 2025).

**b. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran**

Kontribusi yang diberikan pada pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kecacingan ascariasis yang timbul akibat adanya tanah yang terkontaminasi oleh telur cacing di lingkungan tanah halaman rumah, sehingga dapat memberikan pemahaman baru dan timbulnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan penyakit ascariasis. Dan keikutsertaan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat ini, untuk ikut berkontribusi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan.

**4. METODE**

**a. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mempunyai khalayak sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki balita dan anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada Tanggal 14 Agustus 2025. Khalayak sasaran harus merata secara spesifik, sehingga upaya edukasi masyarakat akan terselenggara secara menyeluruh.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pra edukasi dan tahapan edukasi. Pra edukasi dilakukan observasi kebersihan lingkungan terutama tanah halaman rumah dan perilaku personal hygiene, serta wawancara tentang pengetahuan Ascariasis. Kegiatan pra edukasi dilakukan dalam satu minggu menjelang kegiatan edukasi. Sedangkan untuk kegiatan edukasi dilakukan dengan pemberian informasi tentang penyakit Ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah halaman rumah di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Informasi diberikan dengan menggunakan metode penyuluhan dan menggunakan alat bantu visual (Microsoft Powerpoint) disertai panduan berupa brosur yang dapat dibawa pulang Masyarakat sebagai referensi cepat di rumah.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan berikut:

- a) Pre-test dilakukan terlebih dahulu, untuk mendapatkan data awal pengetahuan masyarakat tentang infeksi Ascariasis yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides*. Pedoman yang digunakan adalah kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, digunakan untuk memudahkan penilaian dan pengukuran saat pelaksanaan pengabmas pada masyarakat. Data sekunder diperlukan sebagai data tambahan, yang diperoleh dari lokasi pengabmas berupa gambaran umum lokasi pengabmas tempat kegiatan berlangsung. Hal ini sudah dilakukan saat studi literatur dan survey lapangan lokasi pengabmas oleh ketua pengabmas untuk mendapat gambaran.

- b) Edukasi tentang penyakit infeksi Ascariasis meliputi pengertian, penyebab, gejala, bahaya, pencegahan dan pengobatan
- c) Diskusi dan tanya jawab mengenai infeksi penyakit Ascariasis yang ditularkan melalui media tanah dan cara mencegah infeksi tersebut
- d) Melakukan pembagian brosur tentang penyakit infeksi Ascariasis dan cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan.
- e) Memberikan Post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Pre-test dan Post-test, menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Target peningkatan nilai minimal 30%. Hasil keduanya dibandingkan untuk melihat efektivitas kegiatan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

## b. Alat Pengabdian Masyarakat

### 1) Poster

Poster ini berisi tentang tema edukasi yang akan dilakukan. Sehingga memudahkan para penghuni panti untuk mengikuti kegiatan edukasi pada waktu yang telah disepakati.



Gambar 2. Poster Kegiatan PKM

### 2) Slide

Slide presentasi berfungsi sebagai media penyampai informasi yang memadukan berbagai elemen visual seperti tulisan, gambar, grafik, tabel, dan video guna mempermudah audiens memahami isi presentasi. Slide disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh penghuni masyarakat, sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sehingga dapat dipraktikkan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Setelahnya masyarakat akan dievaluasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat untuk memastikan hasil kegiatan yang telah disampaikan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

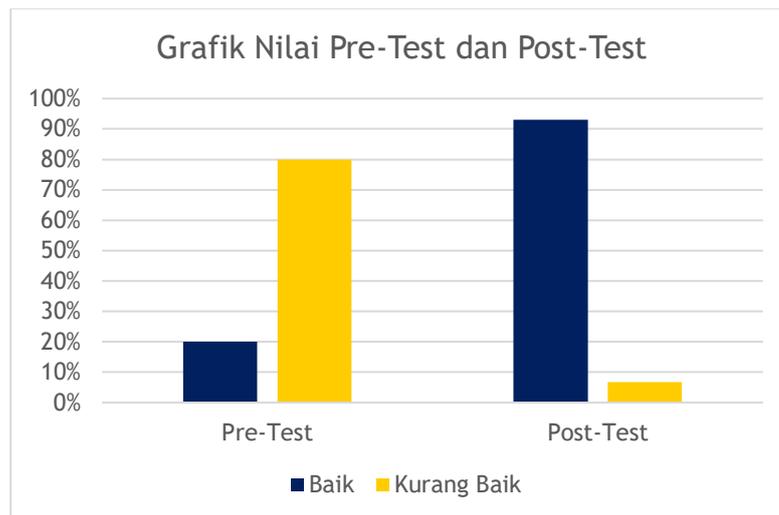
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 14 agustus 2025 bertempat di balai desa Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Raja, Banda Aceh dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 30 orang ibu-ibu yang mempunyai balita dan anak usia sekolah dasar. Responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 23 - 55 tahun dan pekerjaan responden semuanya ibu rumah tangga (Tabel.1). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Kader Desa Gampong Jawa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, panitia berkoordinasi dengan kader desa setempat untuk kelancaran kegiatan ini.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (n=30)**

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin	30	100
Perempuan		
Usia (tahun)		
20 - 30	4	13,3
31 - 40	12	40
41 - 50	11	36,7
51 - 60	3	10
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	30	100

Edukasi masyarakat menuju bebas penyakit ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah halaman rumah di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh adalah salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat agar meningkatnya pengetahuan ibu-ibu tentang penyakit ascariasis yang dapat menular melalui tanah halaman rumah. Kegiatan edukasi dengan metode penyuluhan ini cukup efektif untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah halaman rumah. Materi edukasi juga dirangkum didalam brosur yang dibagikan kepada masing-masing peserta. Kegiatan edukasi ini memiliki capaian akhir yaitu ibu-ibu peserta pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik.

Tingkat pengetahuan responden diukur melalui kuesioner sebanyak dua kali yaitu sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden diketahui bahwa sebesar 93% responden meningkat pengetahuannya setelah kegiatan edukasi (gambar 1). Dan hal yang paling penting dari kegiatan edukasi ini adalah ibu-ibu sudah mulai paham bagaimana proses penularan penyakit ascariasis melalui perantara tanah, sehingga sangat membantu untuk menghindari infeksi penyakit ascariasis yang disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides*.



Gambar 3. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan (gambar 1) dapat diketahui bahwa pada saat pre-test responden memiliki pengetahuan baik sebesar (20%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik (80%). Sedangkan setelah responden melaksanakan post-test sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar (93%) dan kategori responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar (6,7%). Pada kegiatan edukasi peserta diberikan materi terkait penyakit ascariasis dengan menggunakan media poster. Pada media poster yang digunakan terdapat info mengenai pengertian, gejala, penyebab, cara pencegahan infeksi ascariasis.



Gambar 4. Foto Bersama Perangkat Desa Gampong Jawa dan Tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Aceh



Gambar 5. Ketua Tim pengabmas sedang menyampaikan materi edukasi



Gambar 6. Foto Bersama

#### b. Pembahasan

Kegiatan edukasi ini berfokus tentang penyakit kecacingan yang disebabkan oleh cacing gelang atau disebut dengan ascariasis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kecacingan ascariasis yang timbul akibat adanya tanah yang terkontaminasi oleh telur cacing di lingkungan tanah halaman rumah, sehingga dapat memberikan pemahaman baru dan timbulnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan penyakit ascariasis.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian Rahmayanti et al, (2023) yang berjudul Hubungan Pencemaran Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Tanah Halaman Rumah Terhadap Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh diperoleh hasil yaitu sebesar 84,6% tanah halaman rumah tercemar oleh telur cacing *Ascaris lumbricoides* (Rahmayanti et al, 2023). Karena kondisi lingkungan sekarang sudah sangat memprihatinkan (Rahmayanti et al, 2022). Sehingga membuat tim pengabdian harus

bergerak cepat untuk memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit ascariasis.

Ascariasis merupakan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminth/STH*), yaitu sekelompok penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit yang ditularkan melalui tanah yang terkontaminasi. Ada tiga golongan cacing STH terdiri dari cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) (Rahmayanti et al, 2023). Dan ascariasis disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides*. Yang membuat penyakit ini berbahaya, bukan hanya karena cacing berkembang biak di usus. Setelah telur tertelan, larvanya menetas di usus halus, lalu menembus dinding usus untuk masuk ke aliran darah. Dari sana, larva terbawa ke jantung hingga paru-paru (Kaustsar, 2025).

Infeksi ascariasis muncul dari konsumsi telur cacing secara oral, yang berpotensi menyebabkan komplikasi pernapasan dan gastrointestinal. Infeksi ditularkan melalui konsumsi telur cacing, yang umumnya ditemukan di tanah atau makanan. Cacing dewasa menghuni lumen usus halus, tempat cacing betina bertelur yang dikeluarkan bersama feses. Selama fase inkubasi, telur mengalami tiga tahap perkembangan yang berbeda sebelum terpapar ke lingkungan eksternal. Ketika dikonsumsi oleh inang manusia, telur parasit tersebut berinkubasi di usus halus. Setelah perjalanan singkat, larva kembali ke usus halus untuk dewasa dan kawin (Shakir, 2025). Cacing ini dapat tumbuh hingga 30 sentimeter panjangnya dan menghasilkan ribuan telur setiap hari, sehingga siklus infeksi terus berlanjut.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pendaftaran peserta edukasi, dilanjutkan dengan pre-test kemudian dilakukan pemaparan materi kegiatan yaitu “Edukasi Masyarakat Menuju Bebas Penyakit Ascariasis Yang Ditularkan Melalui Perantaraan Tanah Halaman Rumah di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh”. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab dengan diberikan kesempatan peserta untuk bertanya, kemudian pembagian brosur (gambar, dilanjutkan dengan post-test).

Kegiatan edukasi berlangsung sangat interaktif dan komunikatif dan setiap peserta edukasi dapat memahami penjelasan yang disampaikan baik melalui, alat bantu visual (Microsoft Powerpoint), media poster maupun melalui tanya jawab. Para peserta tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Berbagai pertanyaan diberikan oleh hampir semua peserta penyuluhan yang berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan yang menjadi sarana untuk penularan penyakit ascariasis. Materi edukasi berisi tentang pengertian penyakit ascariasis, penyebab ascariasis, gejala ascariasis, cara penularan ascariasis melalui media tanah, cara pencegahan ascariasis dan cara pengobatan jika sudah terinfeksi ascariasis. Materi edukasi juga dirangkum di dalam brosur yang dibagikan kepada masing-masing peserta. Kegiatan edukasi kesehatan ini menekankan pentingnya sanitasi yang tepat terutama tanah yang menjadi media penularan ascariasis harus bebas dari kontaminasi tinja manusia, kebersihan tangan, serta praktik makanan dan air yang aman untuk mengurangi risiko kontaminasi telur *Ascaris*.

Berdasarkan hasil edukasi yang telah dilaksanakan pada masyarakat Gampong Jawa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar

(93%) tentang penyakit ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah halaman rumah (gambar 3). Pengetahuan adalah hal yang penting dalam pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu penyakit, semakin kecil kemungkinannya untuk menderita penyakit tersebut. Oleh sebab itu program edukatif perlu dijalankan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen seperti pihak tenaga Kesehatan, guru, orang tua, anak-anak dan Masyarakat luas.

Dengan adanya hasil edukasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pentingnya menjaga tanah halaman rumah agar terbebas dari kontaminasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* sehingga dapat terhindar dari penyakit kecacingan ascariasis. Sebagaimana ditegaskan oleh Rahmayanti et al (2024), perilaku seseorang dapat tumbuh dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, sehingga hal tersebut dapat memunculkan sikap dan tindakan terhadap nilai-nilai yang baik dan salah satunya adalah nilai kesehatan.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Tengku Muda Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui upaya-upaya preventif terhadap pencegahan penyakit ascariasis yang ditularkan melalui perantara tanah. Kegiatan edukasi terlaksana dengan baik dimana tingkat pengetahuan masyarakat meningkat setelah edukasi sebesar 93%. Untuk pengabmas selanjutnya perlu dilakukan edukasi pencegahan menurut golongan penyakit kecacingan lainnya berdasarkan jenis cacing yang berbeda, supaya Masyarakat mendapatkan lebih banyak lagi pengetahuan tentang infeksi kecacingan yang dapat membahayakan kesehatan manusia, sehingga dapat melakukan pencegahan sebelum terjadinya infeksi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2019). Ascariasis. <https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2024). About Ascariasis. <https://www.cdc.gov/sth/about/ascariasis.html>
- Chadijah, S., Sumolang, P. P. F., & Veridiana, N. N. (2014). Hubungan pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 24(1), 50-56.
- Chiappe, Alfredo; Arteaga, Kovy; Resurrección C. (2017). Obstrucción Intestinal Por Obstrucción intestinal por *Ascaris lumbricoides* en un adulto mayor. 40(5):154-6. Diakses di: <https://www.scielo.cl/pdf/rci/v33n5/art14.pdf>
- De Lima Corvino, D. F., & Horrall, S. (2023). Ascariasis. In StatPearls. StatPearls Publishing.
- Ditjen P2P. (2024). Empat Pesan Menkes untuk Eliminasi Penyakit Tropis Terabaikan. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

- Penyakit, Kemenkes RI. Diakses 20 Agustus 2025, di: <https://p2p.kemkes.go.id/empat-pesan-menkes-untuk-eliminasi-penyakit-tropis-terbaikan/>
- Ditjen P2P. (2023). Kemenkes Minta Masyarakat Untuk Waspada Sejumlah Penyakit Tropis Ini. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI. Diakses 20 Agustus 2025, di: <https://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-minta-masyarakat-untuk-waspada-sejumlah-penyakit-tropis-ini/>
- Else, K. J., Keiser, J., Holland, C. V., Grencis, R. K., Sattelle, D. B., Fujiwara, R. T., ... & Cooper, P. J. (2020). Whipworm and roundworm infections. *Nature reviews Disease primers*, 6(1), 44.
- Holland, C., Sepidarkish, M., Deslyper, G., Abdollahi, A., Valizadeh, S., Mollalo, A., Mahjour, S., Ghodsian, S., Ardekani, A., Behniafar, H., Gasser, R. B., & Rostami, A. (2022). Global prevalence of Ascaris infection in humans (2010-2021): a systematic review and meta-analysis. *Infectious diseases of poverty*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.1186/s40249-022-01038-z>
- Irianto K. (2013). *Parasitologi Medis: Medical Parasitology*. Bandung: Alfabeta.
- Kautsar Averus. (2025). Bocah Sukabumi Meninggal karena Cacing Gelang, Waspada Gejalanya. Diakses 22 Agustus 2025, di <https://www.detik.com/jabar/berita/d-8071580/bocah-sukabumi-meninggal-karena-cacing-gelang-waspada-gejalanya>.
- Loukas, A., Maizels, R. M., & Hotez, P. J. (2021). The yin and yang of human soil-transmitted helminth infections. *International journal for parasitology*, 51(13-14), 1243-1253.
- MediFind. (2025). *Ascariasis*. <https://www.medifind.com/conditions/ascariasis/5638>
- Peker, K., & Kiliç, K. (2011). Endoscopic diagnosis in *Ascaris lumbricoides* case with pyloric obstruction. *Türkiye Parazitolojii Dergisi*, 35(4), 210.
- Rahmayanti, R., Safwan, S., Hadijah, S., Erlinawati, E., Darmawati, D., Fitriana, F., ... & Nazir, N. (2022). Peduli kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih bantaran sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 22-27.
- Rahmayanti, R., Razali, R., & Mudatsir, M. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada murid kelas 1, 2 dan 3 sdn pertiwi lamgarot kecamatan ingin jaya kabupaten aceh besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 2(2), 110-115.
- Shakir, M. J. (2025). Investigation of *Ascaris lumbricoides* Egg Morphology and Transmission Dynamics in the Iraqi Population. *Diyala Journal of Medicine*, 28(2), 25-39. DOI <https://doi.org/10.26505/djm.v28i2.1165>
- Sutanto, I; Ismid, I. S., Sjarifuddin, P. K;Sungkar S. (2017). *Buku ajar parasitologi kedokteran*. 4th ed. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.